

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan memahami satu sama lain secara lisan maupun tulisan dalam kehidupan bermasyarakat. Pernyataan tersebut didukung oleh Kridalaksana (2013:24) bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri. Selanjutnya, menurut Sutedi (2004:2) yang terpenting dalam sebuah bahasa adalah ide, pikiran, maksud, dan keinginan manusia dituangkan ke dalam bahasa sehingga lawan bicara dapat mengerti.

Bahasa Jepang adalah bahasa yang menggunakan *hiragana*, *katakana*, dan *kanji* sebagai huruf yang digunakan dalam penulisan dan membaca. Menurut Shimura dalam Sudjianto (2004:1) ciri khas bahasa Jepang terdapat dalam struktur pola kalimat. Pola kalimat dalam bahasa Jepang mempunyai silabel terbuka, mempunyai struktur yang menempatkan verba dalam akhir kalimat, memiliki ragam bahasa hormat, dan lainnya. Ilmu yang mempelajari suatu bahasa adalah linguistik.

Menurut KBBI (2008:866) Linguistik adalah ilmu tata bahasa. Linguistik memiliki beberapa cabang yaitu fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Salah satu cabang linguistik yang mempelajari tentang makna adalah semantik. Semantik (*imiron*) menurut Sutedi (2011:103) adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna. Makna adalah maksud penutur dalam berkomunikasi. Berdasarkan jenis makna semantik, makna dibedakan menjadi makna gramatikal dan makna leksikal. Menurut Chaer (2002:59) Makna leksikal merupakan makna yang sesuai pengamatan manusia melalui indra, sehingga makna yang muncul adalah makna yang sebenarnya dan terdapat di dalam kamus. Sehingga sifatnya tetap dan pasti karena mengikuti kamus (KBBI). Sedangkan makna gramatikal adalah makna yang muncul akibat proses gramatikalnya, seperti afikasi, reduplikasi, komposisi, pembentukan frasa, klausa, kalimat, dan lain – lainnya terhadap tataran morfologis dan sintaksis. Hal ini yang menyebabkan suatu bahasa memiliki ragam bahasa.

Ragam bahasa Jepang sangat beragam, dikarenakan faktor sosial dan kebudayaan. Ragam bahasa Jepang dapat membuat makna dari suatu kata atau frasa dapat berubah. Menurut Pateda (2001:158), perubahan makna meliputi pelemahan, pembatasan,

penggantian, perluasan dan kekaburan makna. Salah satu contoh yang ragam bahasa yang mengalami perubahan makna adalah idiom.

Idiom dalam bahasa Indonesia menurut Keraf (2002:109) idiom yaitu pola-pola struktural yang menyimpang dari aturan – aturan kebahasaan yang umum, berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak dapat diterangkan secara leksikal maupun gramatikal. Sedangkan menurut Chaer (2003:296) Idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak bisa diramalkan atau dipredikisi dari unsur – unsur pembentukannya secara leksikal maupun gramatikal. Selanjutnya menurut Sutedi (2004:147) dalam bahasa Jepang idiom disebut *Kanyouku*, maknanya pun tidak dapat dipahami walau hanya mengetahui makna tiap – tiap kata yang membentuk idiom. Idiom dalam bahasa Jepang disebut *Kanyouku*. *Kanyouku* menurut Uwano (2012:324) mendefinisikan bahwa:

慣用句とは、二つ以上の単語が連結した結果、それぞれの語に分解しては出て来ない、別な意味を全体として表すもの。

Kanyouku to wa, futatsu ijō no tango ga renketsu shita kekka, sorezore no go ni bunkai shite wa detekonai, -betsuna imi o zentai to shite arawasu mono.

Idiom adalah hasil penggabungan dua kata atau lebih, mengungkapkan arti khusus secara keseluruhan dan tidak muncul ketika diuraikan setiap kata.

Sedangkan menurut Yonekawa (2005:i) dijelaskan bahwa:

慣用句とは二つ以上の連結体であってその結びつきが比較的固く、全体で決めた意味を持つ成句。

Kanyōku to wa futatsuijō no renketsu-taideatte sono musubitsuki ga hikakuteki kataku, zentai de kimeta imi o motsu seiku.

Idiom adalah frase yang merupakan gabungan dari dua atau lebih, dan hubungannya relatif erat, serta memiliki makna yang ditentukan secara keseluruhan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, idiom atau *kanyouku* merupakan suatu ujaran yang maknanya tidak dapat ditebak karena melenceng dari kaidah – kaidah kebahasaan dan mengungkapkan arti khusus secara keseluruhan dan tidak muncul ketika diuraikan setiap kata. Sehingga dibutuhkan kamus idiom atau *kanyouku* dan pembedahan mengenai idiom atau *kanyouku*.

Dalam Buku *New Approach Japanese Intermediate Course* dan *New Approach Japanese Pre-Advance* terdapat beberapa *kanyouku*, berikut contohnya:

- 1) 甘いものが大好きで、ケーキなどを見るとつい手が伸びる。
Amai mono ga daisuki de, keeki nado wo miru tsui te ga nobiru.

Karena saya suka makanan manis, ketika melihat kue dan sejenisnya **langsung mengambilnya**.

(New Approach Japanese Intermediate Course:61)

- 2) 腹が立ったので、ついながってしまった。

Hara ga tatta no de, tsui nagutte shimatta.

Karena marah, saya tanpa sadar memukul.

(New Approach Japanese Intermediate Course:61)

- 3) 欲しい物が手に入る。

Hoshii mono ga te ni haireru.

Bisa mendapatkan apapun yang diinginkan.

(New Approach Japanese Intermediate Course:181)

- 4) 学校の先生も、あるいは両親もあの子には手を焼いている。

Gakkou no sensei mo, arui ha ryoushin mo ano ko ni wa te wo yaite iru.

Guru di sekolah dan orang tua pun, **kesulitan** dengan anak tersebut.

(New Approach Japanese Pre-Advance Course:45)

- 5) 一人では大変だから、みんなで手分けして調べましょう。

Hitori de wa taihen dakara, minna de tewakeshite shirabemashou..

Karena sulit untuk melakukannya sendiri, mari kita semua **bekerjasama** mencari.

(New Approach Japanese Pre-Advance Course:158)

- 6) 「山本さんが午後から、手があくはずだから、手伝ってもらいましょう」

(Yamamoto-san ga gogo kara, te ga aku hazu dakara, tetsudatte moraimashou).

“Pak Yamamoto seharusnya bisa **ada** dari sore tadi, ayo kita cari bantuan”

(New Approach Japanese Pre-Advance Course:160)

Dalam buku *New Approach Japanese Intermediate Course* dan *New Approach Japanese Pre-Advance* terdapat *Kanyouku* tetapi tidak dijelaskan fungsi dan penggunaannya. Berikut merupakan contoh *kanyouku* yang berkaitan dengan tumbuhan.

- 7) 枝葉末節にとらわれていると、大切なことを見逃してしまうよう。

Shiyōmassetsu ni torawarete iru to, taisetsunakoto o minogashite shimau yō.

Jika Anda terjebak **hal – hal sepele**, Anda akan melewatkan sesuatu yang penting.

(Garrison dkk 2002:522)

Idiom memiliki makna leksikal dan makna idiomatikal, Sehingga untuk memahami idiom bahasa Jepang akan terasa sulit bila mengartikanya secara kata – perkata. Hal tersebut yang mendorong peneliti – peneliti yang meneliti tentang idiom bahasa Jepang di Indonesia seperti Setyowati (2013) dengan judul penelitian “Analisis Makna *Kanyouku* Yang Menggunakan Kata ‘kao’ dalam bahasa Jepang”, Selanjutnya penelitian yang dilakukan

oleh Ahmad (2019) “Idiom Bahasa Jepang Yang Menggunakan Nama Hewan Dan Padannya Dalam Bahasa Indonesia” dan Leoni (2019) dengan judul “Analisis Idiom Bahasa Jepang yang Berhubungan dengan Unsur Alam”. Malinda (2015) berjudul “Analisis *Kanyouku* “kao” dan Padanannya dalam Idiom Bahasa Indonesia”. *Kanyouku* yang menggunakan unsur tanaman juga sulit ditebak maknanya karena menggunakan sifat dari tumbuhan. Selanjutnya terdapat tinjauan pustaka.

1.2 Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian memerlukan tinjauan dari hasil – hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Dalam penelitian mengenai idiom bahasa Jepang sangatlah banyak, mulai dari *kanyouku* yang menggunakan unsur tubuh manusia, hewan dan alam. Dalam penelitian ini dibutuhkannya tinjauan pustaka agar orisinalitas penelitian ini dapat dipercaya.

Dalam penelitian *kanyouku* yang dilakukan oleh Setyowati (2013) dengan judul “Analisis Makna *Kanyouku* yang Menggunakan Kata ‘kao’ dalam bahasa Jepang”. Metode penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data didapat dari buku idiom, koran dan majalah Jepang. Metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka yaitu mengelompokkan sumber, dengan menggunakan kartu data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, untuk menjabarkan keadaan secara apa adanya. Ditemukan 14 *kanyouku* yang menggunakan kata *Kao*. 14 *Kanyouku* tersebut 4 diantaranya *Kao wo dasu*, *Kao wo miseru*, *Kao kasu*, dan *Kao wo tsunagu* memiliki makna simbol fisik seseorang. 4 *Kanyouku* yang lainnya *Kao ga awaserarenai*, *Kao wo tateru*, *Kao ga tatsu*, dan *Kao ga tsubreru* memiliki makna simbol harga diri seseorang. 3 dari 14 *Kanyouku* *Kao ga hiroi*, *Kao ga kiku*, dan *Kao ga uru* yang menyimbolkan makna reputasi seseorang. 2 lainnya *Kao wo naosu* dan *Kao wo suru* yang menyimbolkan makna Penampilan Seseorang. *Ukanai kao wo suru* menyimbolkan makna emosi seseorang.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2019) “Idiom Bahasa Jepang yang Menggunakan Nama Hewan dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia” menghasilkan 11 *Kanyouku* yang menggunakan nama hewan dan membahas Idiom Bahasa Jepang yang menggunakan nama hewan dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Batasan masalah hanya berfokus pada idiom yang menggunakan nama hewan. Metode yang digunakan adalah Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan catat. Analisis data menggunakan metode Pilah Unsur Penentu (PUP) dan penyajian datanya menggunakan Metode Penyajian Informal. Data dalam penelitian ini diambil dari beberapa karya tulis seperti novel, cerpen,

artikel dan *website*. Teori yang digunakan adalah Teori Pengklasifikasikan Idiom Bahasa Jepang yang dikemukakan oleh Miyaji (1982).

Berikutnya Malinda (2015) berjudul “Analisis *Kanyouku* “*kao*” dan Padanannya dalam Idiom Bahasa Indonesia”. Diperoleh 15 *kanyouku*. Dari 15 *kanyouku* terdapat 10 yang memiliki padanan dalam bahasa Indonesia. Batasan masalah terfokus menganalisis *kanyouku* yang menggunakan kata *kao*. Metode yang digunakan adalah pendekatan Deskriptif Kualitatif, kemudian menganalisis persamaan dan perbedaannya dengan Idiom Bahasa Indonesia khususnya yang menggunakan kata “*kao*” menggunakan teknik analisa data Pilah Unsur Penentu (PUP). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah majalah Jepang dan koran.

Sedangkan Leoni (2019) dengan judul “Analisis Idiom Bahasa Jepang yang Berhubungan dengan Unsur Alam”. Penelitian ini membahas tentang idiom bahasa jepang yang berhubungan dengan unsur alam dan diperoleh 44 idiom dan 18 idiom padanan idiom bahasa indonesia. Batasan masalah hanya idiom yang menggunakan nomina yang berhubungan dengan unsur alam. Metode yang digunakan adalah deskriptif campuran. Metode ini merupakan penelitian melibatkan data kualitatif dan kuantitatif. Tujuan digunakannya metode ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung. Karena menggunakan metode campuran dapat melibatkan asumsi – asumsi filosofis dan kerangka kerja teoritis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Asumsi Inti yang akan memberikan pemahaman lebih lengkap daripada hanya satu pendekatan saja. Data yang diambil terdapat pada kamus *Kokugo Kanyouku Jiden* 「国語慣用句辞典」. Terdapat 44 idiom yang berhubungan dengan unsur alam.

Setelah membaca beberapa skripsi di atas, penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang ditulis Malinda (2015) dan Setyowati (2013) memiliki beberapa pembahasan yang sama, menganalisis *Kanyouku Kao* dan menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif. Tetapi Melinda menambahkan dengan padanan idiom Bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Leoni (2019) dan Ahmad (2019) keduanya membahas idiom selain anggota tubuh dan menggunakan metode yang berbeda. Leoni menggunakan metode Deskriptif Campuran sedangkan, Faruqi menggunakan Simak Bebas Libat Cakap dan Catat (SBLC). Dalam penelitian Leoni, penulis membatasinya dengan idiom yang menggunakan nomina yang berhubungan dengan unsur alam. Batasan masalah yang digunakan adalah idiom yang menggunakan nama hewan.

Setelah membaca beberapa skripsi di atas, penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang ditulis Malinda (2015) dan Setyowati (2013) memiliki beberapa pembahasan yang sama, menganalisis *Kanyouku Kao* dan menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif. Tetapi Melinda menambahkan dengan padanan idiom Bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Leoni (2019) dan Ahmad (2019) keduanya membahas idiom selain anggota tubuh dan menggunakan metode yang berbeda. Leoni menggunakan metode Deskriptif Campuran sedangkan, Ahmad menggunakan Simak Bebas Libat Cakap dan catat (SBLC). Dalam penelitian Leoni, penulis membatasinya dengan idiom yang menggunakan nomina yang berhubungan dengan unsur alam. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah idiom yang menggunakan nama hewan.

Perbedaan penelitian saya dengan yang lainnya adalah penelitian saya menitikberatkan dengan idiom yang menggunakan unsur tumbuhan dan mencari padanan makna dengan Idiom Bahasa Indonesia. Setelah itu, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu mendekati, mengamati, menganalisis dan membandingkan data – data yang telah dikumpulkan secara sistematis, faktual, dan akurat untuk menggambarkan fenomena bahasa yang diteliti. Setelah mencari makna secara leksikal, idiomatikal dan gaya bahasa yang digunakan. Penulis akan mencari padanan makna dengan Idiom Bahasa Indonesia.

1.3 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dijelaskan, masalah yang dapat diidentifikasi dalam beberapa poin.

1. Makna *Kanyouku* yang tidak bisa ditebak.
2. Belum ada penelitian yang membahas *kanyouku* dan padanan makna dengan idiom bahasa Indonesia, khususnya idiom yang berkaitan dengan unsur tumbuhan.
3. Makna *kanyouku* sulit dipahami, khususnya yang berkaitan dengan tumbuhan.

1.4 Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian yang akan diteliti penulis terfokus dan tidak melebar, maka penulis membatasi masalah hanya pada *kanyouku* yang berkaitan dengan tumbuhan dalam kamus *kanyouku jiten* oleh Yonekawa (2005) dan mencari padanan makna dengan Idiom Bahasa Indonesia.

1.5 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Apa saja *kanyouku* yang terbentuk dari tumbuhan ?
2. Apa makna *kanyouku* yang berkaitan dengan unsur tumbuhan dan padanan makna dengan Idiom Bahasa Indonesia?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam dilaksanakannya penelitian antara lain:

1. Mengetahui *kanyouku* dari Tumbuhan.
2. Mengetahui makna *kanyouku* yang berkaitan dengan unsur tumbuhan dan padanannya dengan Idiom Bahasa Indonesia.

1.7 Landasan Teori

Untuk melakukan analisis terhadap penelitian ini akan menggunakan teori sebagai berikut.

a. Semantik

Chaer (2009:2) mendefinisikan semantik adalah linguisitik yang mempelajari hubungan antara tanda – tanda linguistik dengan yang ditandainya, yaitu makna. Sedangkan, Semantik (意味論/*imiron*) menurut Sutedi (2011:103) adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna. Makna adalah maksud penutur dalam berkomunikasi. Berdasarkan jenis makna semantik, makna dibedakan menjadi makna gramatikal dan makna leksikal. Objek kajian semantik adalah kata, relasi makna, makna frase dalam idiom dan makna kalimat.

Sedangkan menurut Chonan (2017:1)

言葉や文の意味の研究を意味論と言います。

Kotoba ya bun no imi no kenkyuu wo imiron to iimasu.

Semantik adalah ilmu yang meneliti arti kalimat dan kata

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan, Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang objek penelitiannya berupa bahasa yang mencari makna dari kata yang ditandainya dan hanya membahas komunikasi verbal (Lisan dan Tulisan).

b. Pengertian Kanyouku/Idiom

Menurut Keraf (2002:109) Idiom yaitu pola-pola struktural yang menyimpang dari aturan – aturan kebahasaan yang umum, berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak dapat diterangkan secara leksikal maupun gramatikal.

Menurut Yonekawa (2005:i) Idiom adalah frase yang merupakan gabungan dari dua atau lebih, dan hubungannya relatif erat, serta memiliki makna yang ditentukan secara keseluruhan.

Menurut Chaer (2007:296) menyatakan bahwa idiom adalah suatu ujaran yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna unsur –unsur baik secara leksikal maupun gramatikal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, idiom merupakan suatu ujaran yang maknanya tidak dapat ditebak karena melenceng dari kaidah – kaidah kebahasaan. Sehingga dibutuhkan kamus idiom dan pembedahan mengenai idiom.

c. Pengertian Makna Leksikal

Menurut Chaer (2007:289) makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apapun. Makna leksikal adalah makna yang sebenarnya dan sesuai analisa indra manusia. Sehingga maknanya pun terdapat dalam kamus.

d. Pengertian Makna Gramatikal

Menurut Chaer (2007:290) makna gramatikal adalah makna yang ada jika terjadi proses gramatikal seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi atau kalimatisasi. Sehingga artinya dapat berubah sesuai konteks.

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan tentang makna *kanyouku* yang menggunakan unsur tumbuhan kemudian menganalisis persamaan dan perbedaannya dengan idiom bahasa Indonesia. Menurut Sugiyono (2012:13) Filsafat Post-positivisme digunakan sebagai landasan dalam metode kualitatif. Instrumen penting dalam penelitian ini adalah penulis, karena meneliti kondisi objek alamiah langsung ke sumber data dan lebih menekankan pada makna. Karena bersifat deskriptif, dalam penelitian ini menggambarkan data dengan kondisi apa adanya.

a. Sumber Data dan Objek Data

Sumber data dalam penelitian ini diambil dalam buku dari buku idiom, koran Jepang, situs – situs atau artikel Jepang, 「慣用句辞典」*kanyouku jiten* oleh 「米川昭彦」 Yonekawa Akihiko terbitan tahun 2005. Selanjutnya untuk padanan makna Idiom Bahasa Indonesia yang diambil dari Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia oleh J.S. Badudu (2008).

Objek data yang digunakan penelitian ini adalah *kanyouku* yang menggunakan unsur tumbuhan yang terdapat dalam buku idiom, koran Jepang dan situs – situs atau artikel bahasa Jepang dan padanan makna dengan Idiom Bahasa Indonesia.

b. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pustaka, digunakannya teknik pustaka adalah merangkai kegiatan yang berkenaan dengan metode pustaka, dengan mencatat dan membaca serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2004:3). Pada tahap pengumpulan data digunakan kartu data dan datanya berupa *kanyouku* yang menggunakan unsur tumbuhan dan dicatat dalam kartu data pada tabel 1.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pilah Unsur Penentu (PUP) yaitu teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto dalam Kesuma, 2007:51). Berikut langkah – langkah penelitian:

- 1) Mencari *Kanyouku* yang menggunakan unsur tumbuhan.
- 2) Mendefinisikan makna leksikal dan makna idiomatikal.
- 3) Membuat kartu data.
- 4) Mencari padanan makna dengan Idiom Bahasa Indonesia.

- 5) Menganalisis hubungan antara makna idiomatikal dan leksikal dari *kanyouku* tersebut.
- 6) Menganalisis perbedaan dan kesamaan *kanyouku* dan idiom.
- 7) Menyimpulkan hasil analisis.

Tabel 1. Kartu Data

Data <i>Kanyouku</i>	Makna Leksikal	Makna Idiomatikal	Padanan dalam bahasa Indonesia
茨の道 <i>Ibara no michi</i> Contoh kalimat: 彼女はなぜか、<u>茨の道</u>を選んで歩いているように思える。 (<i>Kanojyo wa nazeka, <u>ibara no michi</u> o erande aruite iru youni omoeru</i>) Arti: Dia sepertiya memilih berjalan di <u>jalan yang sulit</u> untuk beberapa alasan. (https://proverb-encyclopedia.com/ibaranomiti/)	Jalan yang berdiri	Hidup yang sulit	Kelat Asam
Padanan Idiom dalam Bahasa Indonesia: Kelat Asam Contoh idiom dalam bahasa Indonesia: “kalau kau tahu <u>kelat asam</u> hidup ini, kau takkan menyia-nyiakan umurmu hanya dengan berfoya – foya” (Badudu 2008:22)			

Makna Idiomatikal : pahit getirnya; sukar sulitnya

Analisis :

Kanyouku ibara no michi memiliki makna leksikal ‘jalan yang berduri’, sedangkan makna idiomatikalnya adalah ‘Hidup dengan banyak kesulitan. Kehidupan yang berada di jalan yang sulit. Dan jalan yang sangat sulit’.

Saat manusia berjalan di jalan yang berduri akan terasa sulit dan menyakitkan untuk melaluinya, walaupun berhasil melewati pasti akan meninggalkan bekas luka di kaki sehingga membuat sulit untuk berjalan dan berlari sehingga membuat hidup menjadi sulit. Sehingga perluasan makna yang terjadi dalam *kanyouku* ‘*ibara no michi*’ adalah *metonimi*. karena ada hubungan sebab ‘berjalan melalui jalan berduri’ dan akibat ‘hidup sulit’.

Kanyouku ibara no michi memiliki padanan dengan idiom bahasa Indonesia yaitu ‘kelat asam’. Titik kesamaan antara *kanyouku ibara no michi* dengan Idiom ‘kelat asam’ adalah terdapat pada makna idiomatikal yang sama menekankan kesulitan kehidupan. Perluasan makna yang terjadi dalam idiom kelat asam adalah *metafora*.

Persamaan :

Kanyouku ibara no michi dan idiom kelat asam memiliki makna idiomatikal yang sama, yaitu menekankan pada kesulitan kehidupan.

Perbedaan :

Kanyouku ibara no michi perluasan makna secara *metonimi*, sedangkan idiom kelat asam adalah *metafora*. Makna leksikal *kanyouku ibara no michi* adalah jalan yang berduri, sedangkan idiom bahasa Indonesia adalah ‘kelat asam’.

1.9 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan bahwa hasil dari penelitian kali ini adalah untuk memperkaya ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang kebahasaan, yaitu dalam bidang linguistik dan kajian semantik *Kanyouku* dalam bahasa Jepang.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Penulis

Dapat mengetahui Idiom yang menggunakan unsur tumbuhan. Mengetahui makna dalam *Kanyouku* yang menggunakan unsur tumbuhan secara Idiomatikal dan leksial. Serta mengetahui padanannya dalam Idiom Bahasa Indonesia. Sehingga dapat digunakan dalam berkomunikasi bahasa Jepang. Hal ini juga dapat menambah pengetahuan bahasa Jepang.

2. Manfaat bagi Pengajar

Dapat mengetahui *kanyouku* yang menggunakan unsur tumbuhan dan untuk bahan mengajar. Sehingga Idiom dapat digunakan dalam komunikasi bahasa Jepang menggunakan *kanyouku* yang berkaitan dengan unsur tumbuhan dan mengetahui makna idiomatikal, leksikal, dan padanannya dengan Idiom Bahasa Indonesia.

3. Manfaat bagi Pembelajar

Untuk menambah pengetahuan dalam bahasa Jepang khususnya *kanyouku* yang menggunakan unsur tumbuhan dan padanannya dengan Idiom Bahasa Indonesia.

1.10 Sistematika Penelitian

Skripsi ini terdiri dari 4 bab yaitu:

Bab 1 berisi Pendahuluan yang terdapat Latar Belakang, Tinjauan Pustaka, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab 2 berisi landasan teori yang menyajikan Makna, Pengertian Idiom, Jenis Idiom, Unsur Pembentukan Idiom, Fungsi Idiom, Deskripsi Hubungan Antar Makna dalam *Kanyouku* dan Makna Leksem Tumbuhan.

Bab 3 berisi analisis dan pembahasan, pada bab ini dilakukan analisis terhadap idiom yang menggunakan unsur tumbuhan. Analisis, Pembentukan Struktur, Makna Leksikal, Makna Idiomatikal, Perlusaan Makna, dan Padanan makna dengan Idiom Bahasa Indonesia.

Bab 4 Penutup, berisi kesimpulan dari pembahasan yang diambil dalam penelitian ini oleh penulis, dan daftar pustaka.